

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dalam membentuk moral, spiritualitas, dan karakter siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai pokok-pokok ajaran agama secara mendalam, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah, moral, dan sosial yang menjadi dasar kehidupan seorang Muslim (Putro, 2023). Maka dari itu, kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam dituntut mampu mengembangkan pemahaman yang bermakna serta keterampilan berpikir siswa.

Salah satu unsur penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih, yang mengajarkan hukum-hukum praktis dalam Islam yang berkaitan dengan ibadah dan hubungan antarmanusia dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Fiqih tidak semata-mata bertujuan agar siswa mengetahui ketentuan hukum Islam, tetapi juga memahami makna, tujuan, serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, pembelajaran Fiqih bukan sekedar menekankan menghafal konsep, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Terdapat dalam

Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa beberapa orang dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal disisi Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah: 122).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya memperdalam pengetahuan agama (tafaqquh fi al-din) agar dapat memahami ajaran Islam dengan benar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Fiqih tidak cukup hanya pada mengetahui, tetapi harus mencapai pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, pengetahuan tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam praktik kehidupan nyata.

Meski demikian, kondisi pembelajaran Fiqih di madrasah memperlihatkan bahwa belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran kognitif yang lebih tinggi. Pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi secara tekstual dan deskriptif melalui metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa cenderung berada pada tahap kognitif rendah, yaitu mengingat dan memahami, tanpa berkembang ke tahap menerapkan dan menganalisis. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi-materi Fiqih dalam aktivitas keseharian masih terbatas (Rusiadi, 2020).

Hasil belajar menjadi acuan utama dalam menilai seberapa efektif proses belajar mengajar fiqih. Tidak hanya menggambarkan tingkat pemahaman siswa memahami materi secara mendalam, hasil belajar juga mencerminkan kemampuan guru dalam merancang metode pengajaran dan kualitas keseluruhan proses belajar. Dalam konteks Pendidikan, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dari dalam diri siswa seperti semangat belajar dan kemampuan berpikir, serta dari luar seperti cara mengajar, penggunaan media, dan lingkungan belajar (Ismet, 2018).

Menurut Taksonomi Bloom revisi Anderson (2023), hasil belajar kognitif mencakup enam tingkat, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget yang dikutip oleh Suharto (2022) menyatakan bahwa peserta didik MTs yang berusia 12 sampai 15 tahun telah memasuki fase operasional formal, yaitu mampu berpikir logis, abstrak, dan analitis apabila diberikan stimulus pembelajaran yang sesuai.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa MTs potensi untuk mencapai kemampuan berpikir tinggi, termasuk analisis (C4), dalam

pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran fiqih di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. 46 siswa kelas VII A dan VII B, sebanyak 32 siswa (69,6%) mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan ($KKM \leq 70$), sedangkan hanya 14 siswa (30,4%) yang mencapai nilai di atas $KKM (> 70)$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pembelajaran Fiqih masih mengandalkan metode konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang minim, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir analisis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort*. Model ini merupakan pendekatan konstruktivis yang menuntut siswa untuk mengenali dan memahami suatu konsep melalui analisis contoh dan bukan contoh, pengelompokan, serta penarikan kesimpulan secara mandiri. Dengan menggunakan media *Card Sort*, siswa dapat mengklasifikasikan konsep, membandingkan karakteristik, serta menghubungkan materi dengan konteks nyata, sehingga mendorong perkembangan kemampuan berpikir hingga tingkat analisis (C4).

Beberapa studi terdahulu memperlihatkan bahwa pemanfaatan media *Card Sort* maupun model pembelajaran *Concept Attainment* dinilai efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Burhanudin (2018) memperlihatkan bahwa penerapan media *Card Sort* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Sementara itu, penelitian Sella Nur Apni (2023) dan Mawardin (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* efektif dalam mendorong peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir siswa. Namun, penelitian yang mengombinasikan model *Concept Attainment*

dengan media *Card Sort*, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs, masih terbatas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yang menggunakan media *Card Sort* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Berbasis Media *Card Sort* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian *Quasi Experiment* pada Kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang disebutkan, masalah penelitian dapat dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung.

2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi Pendidikan, Beberapa manfaat yang ingin diwujudkan melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas kajian ilmiah mengenai penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep, keaktifan siswa, dan peningkatan hasil belajar. Selain itu, Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi peningkatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih berkualitas dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam menerapkan metode penelitian quasi eksperimen serta menambah pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Fiqih sebagai dasar dalam memilih model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada

siswa. Melalui penerapan model tersebut, guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kompetensi sebagai pengajar dan guru sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme di bidang pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi Fiqih secara lebih mendalam. Di samping itu, penerapan model dan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memahami konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Fiqih yang efektif tidak cukup hanya dengan membaca atau menghafalkan dalil atau hukum saja, tetapi harus memfasilitasi siswa dalam membentuk penguasaan materi secara mendalam melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan keterlibatan aktif (Aslan, 2022). Materi Fiqih mencakup berbagai konsep hukum Islam yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam, sehingga siswa perlu kemampuan untuk menganalisis, membandingkan, dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam realita kehidupan nyata. Tanpa keterampilan tersebut, pemahaman siswa akan cenderung berada pada ranah kognitif rendah, yaitu mengingat dan memahami saja.

Ketidakcocokan antara kebutuhan materi dan pendekatan pembelajaran yang umum digunakan yakni ceramah dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Piaget, dikutip oleh Nadlifah (2022) siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) berusia 12 hingga 15 tahun berada pada

tahap operasional formal, yang memungkinkan mereka berpikir secara abstrak, logis, sistematis, dan menggunakan metode hipotetis deduktif.

Kemampuan ini akan berkembang optimal apabila siswa memperoleh stimulus pembelajaran yang mendorong eksplorasi aktif, pengujian gagasan, dan rekonstruksi makna. Pendekatan pasif seperti ceramah kurang memberikan peluang bagi siswa untuk membandingkan, menganalisis, dan membangun penguasaan materi secara mandiri.

Konstruktivisme menjadi landasan teoritis yang paling relevan, karena menegaskan bahwa ilmu pengetahuan bukan sekadar dipindahkan dari guru kepada siswa, melainkan secara aktif dibentuk oleh siswa melalui keterlibatan dengan lingkungan belajarnya (Suralaga, 2021).

Salah satu pendekatan yang secara jelas menerapkan prinsip ini adalah pendekatan *Concept Attainment*. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep dengan menganalisis contoh dan non contoh, mengenali atribut penting, dan membangun definisi operasional berdasarkan pola yang diidentifikasi (Istuningsih, 2016).

Model *Concept Attainment* dapat berjalan dengan baik, diperlukan alat interaksi langsung, nyata, dan kolaboratif dengan informasi. Di sinilah *Card Sort* memainkan peran yang sangat penting. *Card Sort* adalah sekumpulan kartu yang berisi deskripsi situasi, data, atau pernyataan yang harus dikelompokkan oleh siswa.

Aktivitas mengelompokkan, mendiskusikan, merevisi, dan menyepakati klasifikasi bukan sekedar memperdalam penguasaan materi secara mendalam, melainkan juga mengasah kemampuan berpikir kritis, berargumen sesuai dengan tuntutan tahap operasional formal.

Card Sort berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memperkuat proses pengolahan informasi melalui kombinasi stimulasi visual gambar atau kartu dan verbal diskusi atau penjelasan, yang memfasilitasi perpindahan pengetahuan dari memori sementara menuju penyimpanan jangka panjang.

Penggunaan alat-alat semacam ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, di mana guru diharuskan memilih media yang

mendukung keterlibatan berbagai indra dan memperkuat pemahaman pengetahuan (Suralaga, 2021).

Penelitian oleh Yusup (2024) membuktikan bahwa *Card Sort* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep yang memerlukan perbedaan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pada pembelajaran Fiqih yang cenderung kurang optimal apabila hanya disampaikan secara teoritis tanpa melibatkan aktivitas klasifikasi secara langsung oleh siswa. Berdasarkan Taksonomi Bloom Anderson (2023) hasil belajar kognitif mencakup beberapa tingkat, mulai dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), hingga menganalisis (C4). Keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara model dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa (Jamaluddin, 2022).

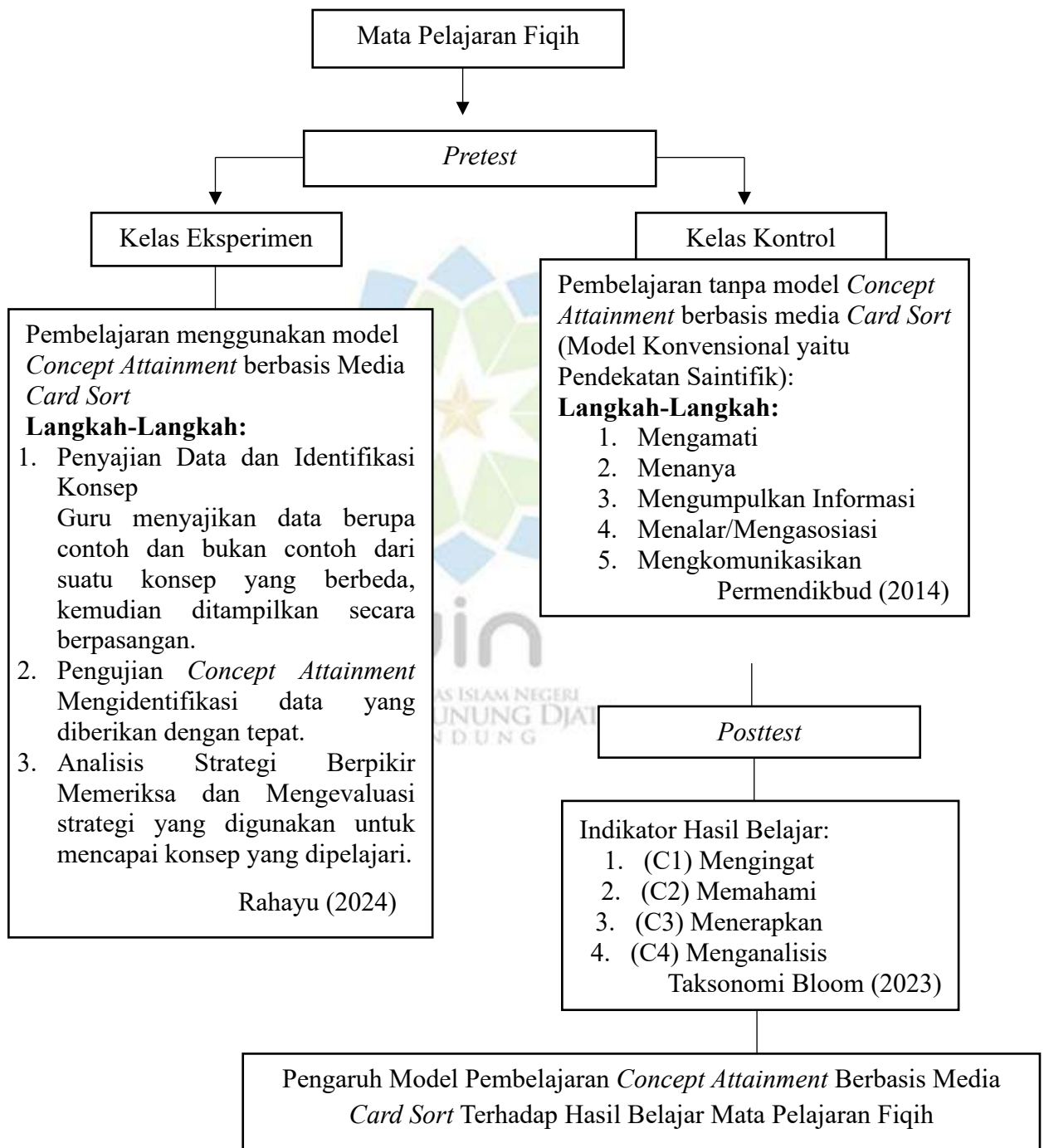
Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minimnya penggunaan model dan media interaktif menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebanyak 69,6% siswa masih berada di bawah KKM dan mayoritas hanya mencapai tingkat mengingat (C1). Kondisi ini memperlihatkan pentingnya pembaruan dalam pembelajaran yang lebih yang lebih aktif, konstruktif, dan bermakna dalam mata pelajaran Fiqih.

Terdapat hubungan yang jelas antara landasan teoritis, temuan masalah di lapangan, dan model pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini. Variabel X, yaitu model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Card Sort*, berperan sebagai stimulus pembelajaran yang efektif, menyediakan pengalaman klasifikasi aktif, kolaboratif, dan reflektif yang mendorong rekonstruksi makna oleh siswa. Variabel Y, yaitu hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar semakin aktif dan bermakna prosesnya, semakin tinggi pemahaman yang dicapai.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris yang menunjukkan efektivitas kombinasi model dan media tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pertimbangan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran

Fiqih yang lebih interaktif dan inovatif tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan konseptual. Uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti dibawah ini:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Saputra (2022) hipotesis merupakan dugaan awal yang dirumuskan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang masih bersifat dugaan dan memerlukan bukti empiris. Hipotesis menunjukkan adanya dugaan tentang hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel yang diteliti. Dugaan ini belum tentu akurat, namun harus dapat dibuktikan melalui tahapan penghimpunan data, analisis data, serta pengujian secara ilmiah.

Dikatakan awal karena jawaban yang diberikan hanya berlandaskan pada teori-teori yang relevan serta temuan penelitian sebelumnya, belum pada temuan yang didapat melalui penghimpunan data di lingkungan nyata. Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban secara teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris melalui analisis data statistiks (Dawis et al., 2023)

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman pada penelitian, sebagai landasan dalam merancang cara pengumpulan data, serta berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis media *Card Sort* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Jawami Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2018) Universitas Muhammadiyah Magelang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MI Al-Islam Balesari Windusari Magelang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pra-siklus dari 62 menjadi 67 pada

siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II, menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Persamaannya adalah *Card Sort* digunakan untuk membantu mengelompokkan Fiqih. Namun, studi sebelumnya tidak secara khusus menggunakan Model *Concept Attainment*, melainkan hanya menggunakan *Card Sort* tanpa prosedur penemuan konsep yang sistematis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Sub Materi Pengeluaran Harta di Luar Zakat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor di kelas kontrol. Persamaannya yaitu berfokus pada Fiqih. Perbedaannya tidak menggunakan Model *Concept Attainment*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina (2020), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Jurusan Tadris Biologi, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA di SMAN 07 Bombana.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki skor rata-rata ujian akhir yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan Model *Concept Attainment*. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Concept Attainment*, Perbedaannya penelitian ini pada Biologi, Penelitian ini tidak menyebutkan penggunaan media *Card Sort*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sella Nur Apni (2023), Institut Agama Islam Negeri Curup, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 77,5 pada *posttest*, sementara siswa di kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 69,17. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan Model *Concept Attainment*. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya

mengkaji materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas lima Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian ini focus pada mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model *Concept Attainment*, yang telah terbukti efektif, dengan menambahkan media *Card Sort*, serta menguji efektivitas kombinasi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2017), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Kimia, dengan Judul “Pengaruh Model *Concept Attainment* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Asam-Basa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Concept Attainment* memiliki efek signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Persamaan menggunakan Model *Concept Attainment*, Perbedaan menggunakan materi asam-basa ilmu pengetahuan, sementara penelitian saya berfokus pada mata pelajaran Fiqih, dan berbasis media *Card Sort* sebagai Media pendukung.